

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MASYARAKAT MAJEMUK

Henifilda Klau Malik<sup>1</sup>, Hermin<sup>2</sup>, Sipora Enggelina Lautang<sup>3</sup>

[henifildaklaumalik@gmail.com](mailto:henifildaklaumalik@gmail.com)<sup>1</sup>, [herminsolly@gmail.com](mailto:herminsolly@gmail.com)<sup>2</sup>,

[siporaengelinalautang27@gmail.com](mailto:siporaengelinalautang27@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sehingga mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Keberagaman masyarakat Indonesia, yang terlihat dari perbedaan suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan adat istiadat, merupakan kenyataan sosial yang menjadi ciri khas bangsa. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai sikap saling menghormati dan toleransi. Oleh sebab itu, PAK memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, perdamaian, penghargaan terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial (Andrian, 2024). Melalui kegiatan pembelajaran, PAK tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran Alkitab, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih kepada Allah dan sesama manusia tanpa membedakan latar belakang mereka. PAK mengajarkan pentingnya sikap toleran, empati, kerja sama, serta kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan orang-orang yang memiliki perbedaan keyakinan maupun budaya. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai, terbuka, dan penuh penghargaan terhadap perbedaan (Andrian, 2024). Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, PAK berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang mendorong peserta didik menjadi pembawa damai, teladan dalam kehidupan sosial, serta agen perubahan yang mengedepankan kasih dan persatuan. Dengan demikian, PAK tidak hanya mendukung pertumbuhan iman Kristen, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama, memelihara persatuan bangsa, dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai, adil, serta sejahtera di tengah keberagaman.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Kristen, Masyarakat Majemuk, Toleransi, Kerukunan, Karakter Kristiani, Keberagaman (Andrian, 2024).

### ABSTRAK

*Christian Religious Education (CRE) is an important part of the educational process aimed at shaping the character, morality, and spirituality of learners so that they can live harmoniously within a diverse society. The diversity of Indonesian society, reflected in differences in ethnicity, religion, race, culture, language, and customs, is a social reality that characterizes the nation. This diversity can be a strength that enriches communal life, but it also has the potential to create conflict if it is not accompanied by mutual respect and tolerance. Therefore, CRE plays a significant role in instilling Christian values such as love, justice, peace, respect for others, and social responsibility. Through the learning process, CRE not only focuses on understanding biblical teachings but also guides learners to develop attitudes and behaviors that reflect love for God and fellow human beings regardless of their backgrounds. CRE teaches the importance of tolerance, empathy, cooperation, and the ability to establish good communication with people of different beliefs and cultural backgrounds. These values equip learners to actively contribute to creating a peaceful, inclusive, and respectful social environment. In a pluralistic society, CRE functions as a means of character formation that encourages learners to become peacemakers, role models in social life, and agents of change who promote love and unity. Thus, CRE not only supports the growth of Christian faith but also contributes to strengthening interreligious harmony, maintaining national unity, and fostering a peaceful, just, and prosperous society amid diversity.*

**Keywords:** Christian Religious Education, Pluralistic Society, Tolerance, Harmony, Christian

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman yang sangat luas, baik dalam aspek agama, suku, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Keanekaragaman tersebut menjadi salah satu kekayaan bangsa yang membedakan Indonesia dari banyak negara lain. Namun, di samping menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan masyarakat, keberagaman juga dapat menimbulkan berbagai tantangan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan sikap saling menghargai, toleransi, dan kesediaan untuk hidup berdampingan agar persatuan dan keharmonisan dalam masyarakat tetap terjaga (Andrian, 2024).

Dalam menghadapi realitas masyarakat yang plural, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan yang berkontribusi dalam proses tersebut adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang berfokus pada pembinaan iman serta pembentukan karakter berdasarkan ajaran Alkitab (Andrian, 2024).

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan menuntun peserta didik untuk mengenal Allah secara lebih mendalam serta menghidupi nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan nyata. Melalui PAK, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran iman Kristen, tetapi juga didorong untuk mengembangkan sikap hidup yang mencerminkan karakter Kristus, seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang beragam agar tercipta hubungan yang harmonis dan penuh penghargaan.

Menurut Talizaro Tafonao, Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang penting dalam konteks masyarakat majemuk karena membantu orang percaya mengimplementasikan imannya melalui tindakan nyata yang berlandaskan kasih dan penghormatan terhadap sesama. Kehidupan beriman tidak cukup diwujudkan hanya melalui aktivitas keagamaan, tetapi juga harus terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari terhadap orang lain, termasuk mereka yang memiliki latar belakang agama, budaya, dan suku yang berbeda. Dengan demikian, PAK menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman (Andrian, 2024).

Landasan utama Pendidikan Agama Kristen berasal dari ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya kasih kepada Allah dan sesama manusia. Yesus Kristus mengajarkan bahwa kasih merupakan hukum yang terutama dalam kehidupan orang percaya. Kasih tersebut tidak dibatasi oleh perbedaan identitas, melainkan harus diberikan kepada semua orang. Oleh karena itu, PAK memiliki tanggung jawab untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap individu perlu menghargai dan mengasihi sesamanya tanpa memandang latar belakang yang dimiliki.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Kemudahan akses informasi dapat memberikan manfaat yang besar, tetapi juga berpotensi memunculkan sikap intoleransi, diskriminasi, bahkan konflik sosial apabila tidak disikapi dengan bijaksana. Dalam situasi tersebut, Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis, bersikap terbuka, serta menjunjung tinggi nilai kasih dan perdamaian dalam menghadapi berbagai perbedaan yang ada (Andrian, 2024).

Selain itu, PAK mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama

karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Pemahaman ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk menghormati hak dan keberadaan orang lain. Perbedaan yang ada dalam masyarakat tidak seharusnya menjadi alasan untuk melakukan diskriminasi atau penolakan, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari kekayaan yang dapat mempererat persaudaraan dan memperkuat kehidupan bersama.

Melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, PAK diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara pertumbuhan iman dan tanggung jawab sosial. Mereka tidak hanya memahami ajaran Kristen secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata melalui sikap toleransi, keadilan, pelayanan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, mereka dapat menjadi pribadi yang membawa dampak positif bagi lingkungan keluarga, gereja, sekolah, dan masyarakat (Andrian, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang beragama. Selain membangun iman kepada Kristus, PAK juga berkontribusi dalam membentuk karakter yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, serta berupaya menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Oleh sebab itu, PAK menjadi salah satu sarana yang penting dalam memperkuat kerukunan sosial, menjaga persatuan bangsa, dan membangun masyarakat yang adil serta sejahtera di tengah keberagaman (Andrian, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. PAK sebagai Wadah Penanaman Sikap Toleransi**

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama, budaya, suku, dan bahasa, sikap toleransi menjadi salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan. Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam membimbing peserta didik agar mampu menerima dan menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk hidup, berkembang, dan menjalankan keyakinannya masing-masing.

PAK menekankan pentingnya kasih sebagai dasar hubungan antarmanusia. Ajaran tersebut mendorong peserta didik untuk menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang agama, budaya, maupun status sosial. Sikap toleransi yang dibangun melalui PAK tidak berarti mengabaikan keyakinan pribadi, melainkan menunjukkan penghargaan terhadap keberadaan dan hak orang lain dalam kehidupan bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran dapat diwujudkan melalui penghormatan terhadap perbedaan, kesediaan bekerja sama dengan siapa saja, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai kasih dan penghargaan terhadap sesama, PAK membantu peserta didik menjadi pribadi yang mampu hidup damai di tengah keberagaman masyarakat (Andrian, 2024).

Melkisedek dan rekan-rekan menegaskan bahwa PAK memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, PAK menjadi sarana yang efektif dalam membentuk sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan (Andrian, 2024).

### **2. PAK sebagai Sarana Pembentukan Karakter Humanis**

Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman mengenai ajaran iman Kristen, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Pembentukan karakter tersebut meliputi pengembangan sikap kasih, kepedulian, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan empati terhadap sesama.

Karakter yang humanis sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang beragam karena memungkinkan seseorang menjalin hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Melalui PAK, peserta didik didorong untuk melihat setiap orang sebagai pribadi yang berharga dan layak dihormati. Pemahaman ini membantu mereka menghindari sikap diskriminatif dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap kebutuhan orang lain (Andrian, 2024).

Selain itu, PAK mengajarkan pentingnya pengampunan dan sikap saling menerima dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut membantu peserta didik menyelesaikan perbedaan atau konflik dengan cara yang damai dan konstruktif. Dengan demikian, karakter yang dibentuk melalui PAK tidak hanya mendukung pertumbuhan iman, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat yang majemuk.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman memiliki pengaruh positif dalam menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu maupun antarkelompok. Oleh sebab itu, PAK memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pribadi yang humanis dan peduli terhadap kehidupan bersama (Andrian, 2024).

### 3. PAK sebagai Sarana Membangun Dialog dan Kerukunan

Dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai kelompok agama dan budaya, komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara terbuka dan menghargai pandangan yang berbeda. Melalui proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya dialog sebagai sarana membangun hubungan yang sehat dan saling menguntungkan (Andrian, 2024).

PAK mengembangkan sikap keterbukaan terhadap keberagaman dengan mendorong peserta didik untuk mendengarkan, memahami, dan menghargai pendapat orang lain. Sikap tersebut membantu mengurangi prasangka serta memperkuat rasa saling percaya di antara anggota masyarakat yang berbeda latar belakang.

Selain itu, dialog yang diajarkan dalam PAK tidak dimaksudkan untuk menghilangkan identitas atau keyakinan seseorang, melainkan untuk menciptakan ruang pertemuan yang memungkinkan terjadinya saling pengertian. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan penuh rasa hormat, berbagai potensi konflik dapat diminimalkan dan digantikan dengan kerja sama yang lebih produktif.

Patandi dan rekan-rekan menjelaskan bahwa pendekatan dialogis dalam PAK menekankan pentingnya komunikasi yang inklusif, kesediaan untuk mendengarkan orang lain, serta upaya membangun pemahaman lintas agama yang didasarkan pada nilai kasih. Pendekatan tersebut menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat kerukunan dalam masyarakat yang plural (Andrian, 2024).

### 4. PAK sebagai Upaya Memperkokoh Persatuan Bangsa

Selain berperan dalam membentuk kehidupan spiritual peserta didik, Pendidikan Agama Kristen juga memiliki kontribusi dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui pembelajaran PAK, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berkomitmen menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman yang ada.

PAK mengajarkan berbagai nilai yang mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti perdamaian, keadilan, tanggung jawab sosial, dan semangat persaudaraan. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan nasional dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan

sosialnya(Andrian, 2024).

Lebih lanjut, PAK membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman bukanlah faktor yang memecah persatuan, melainkan aset bangsa yang perlu dijaga dan dihargai. Dengan pemahaman tersebut, peserta didik dapat mengembangkan sikap yang menghormati perbedaan serta berpartisipasi aktif dalam menjaga keharmonisan masyarakat.

Rantung menyatakan bahwa PAK memiliki peran penting dalam membangun kesadaran manusia untuk menghargai kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial secara menyeluruh. Kesadaran tersebut mendorong peserta didik untuk bertindak sebagai pembawa damai dan penjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Melalui penanaman sikap toleransi, pembentukan karakter humanis, pengembangan budaya dialog, dan penguatan semangat persatuan, PAK menjadi sarana yang penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai, rukun, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman(Andrian, 2024).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Melalui penanaman nilai-nilai Kristiani seperti kasih, toleransi, empati, dan sikap saling menghargai, PAK membantu peserta didik mengembangkan karakter yang mampu menerima serta menghormati perbedaan. Selain berfungsi untuk memperdalam iman kepada Tuhan, PAK juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu maupun antarkelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi, Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana yang penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman iman yang kuat, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Melalui pembelajaran yang berlandaskan nilai kasih dan perdamaian, peserta didik didorong untuk menjadi pribadi yang mampu membangun hubungan yang baik dengan sesama, menjaga persatuan di tengah keberagaman, serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, PAK memiliki kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan kehidupan bersama yang damai dan memperkuat persatuan bangsa di tengah masyarakat yang majemuk(Andrian, 2024).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrian, T. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122.
- Darma, F. E., Mesah, W., & Topayung, S. L. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Toleransi pada Masyarakat Majemuk. *Anugerah: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Kateketik Katolik*.
- Melkisedek, M., Marni, M., Topayung, S. L., & Beli, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Toleransi di Masyarakat Majemuk. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*.
- Patandi, H. A., Herdalina, O., Make, & Revita. (2025). Pendekatan Dialogis dan Inklusif Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. *Jurnal Teologi Eranlangi*.
- Rantung, D. A. (2018). Pendidikan Agama Kristen dan Politik dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk di Indonesia. *Jurnal Shanana*.
- Tafonao, T. (2019). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*.